

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman sekarang di era globalisasi, sangat sulit untuk masuk ke dalam dunia kerja. Hal tersebut ditambah dengan kompetisi dunia kerja yang semakin ketat. Tantangan terbesar perguruan tinggi di Indonesia untuk menghasilkan lulusan mahasiswa yang mempunyai kompetensi unggul agar mampu bersaing di dunia kerja. Menurut Raymond A. Noe, Johan R. Hollenbeck, Barr Gerhart, (2013) Sumber Daya Manusia yang dapat menjadikan sumber keunggulan bersaing adalah melalui pengembangan himpunan modal manusia yang memberikan kemampuan yang unik perusahaan agar dapat beradaptasi dengan suatu lingkungan yang selalu berubah, dengan demikian peran SDM dalam keunggulan bersaing harus terus meningkat karena perubahan yang cepat pada lingkungan dunia kerja saat ini. Keberhasilan menjaga dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas sangat menentukan kemajuan suatu bangsa. Hal ini yang berarti bahwa sumber daya manusia sebagai salah satu unsur penting untuk dapat mengubah dan memajukan suatu bangsa menurut (Handayani & Setiyani, 2015). Dunia kerja tidak hanya membutuhkan kemampuan akademik, namun perlu adanya keseimbangan antara akademik dan *hard skills* yang tinggi. Perlu juga adanya kemampuan *soft skills* yang ada pada diri seseorang. Kemampuan ini sebagai keterampilan untuk berinteraksi dengan orang lain ataupun kemampuan seseorang dalam bekerja yang sudah ada pada diri seseorang.

Adapun dua faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja dengan berbagai aspek. Faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yang tinggi yaitu faktor internal dan faktor

eksternal individu. Kemampuan seperti kecerdasan, skill, talent, minat, motivasi, sikap, pengalaman, keterampilan biasanya termasuk ke dalam faktor eksternal individu. Berbeda halnya dengan faktor diluar individu antara lain masyarakat, keluarga, sekolah, dan lingkungan menurut Hamka et al., (2019). Kesiapan dalam kerja menurut Slameto, (2010) Dalam hal ini, Kesiapan sendiri memiliki arti yaitu kondisi seseorang secara keseluruhan yang di dirinya siap untuk memberi respon/jawaban dengan cara tertentu dan situasi tertentu. Kecenderungan untuk memberikan suatu respon memiliki pengaruh terhadap penyesuaian kondisi pada suatu saat tertentu. Ada 3 aspek pada kondisi tersebut yaitu: a) kebutuhan – kebutuhan, motif , dan tujuan, b) kondisi fisik, mental dan emosional, c) keterampilan, pengetahuan dan pengertian lainnya yang telah dipelajari. Kesiapan kerja dapat dilihat sebagai kesiapan atau kondisi seseorang mempersiapkan dirinya untuk masuk dunia kerja agar dapat memberikan yang terbaik.

Dalam masuk ke dalam dunia kerja, tentunya diawali dengan latar belakang pendidikan seseorang. Dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan seseorang secara sadar dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya alam. Ditambah dengan persaingan yang sangat luar biasa pada saat sekarang ini, termasuk negara Indonesia. Indonesia semakin hari semakin dihadapkan pada persaingan. Di dalam negara terdapat masyarakat dengan beragam yang memiliki banyak persaingan, apalagi dengan jumlah masyarakat semakin meningkat setiap tahunnya. Persaingan yang ketat era globalisasi ini, menjadikan program pendidikan dapat dijalankan secara dinamis. Hal ini bertujuan agar program pendidikan dapat menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi sangat cepat di lingkungan sekitar. Dalam menghadapi semua tantangan yang terjadi di era globalisasi, adapun sesuatu yang

sangat penting untuk dipersiapkan dan dikembangkan dengan baik dan merupakan modal dasar suatu bangsa untuk maju yaitu sumber daya manusia. Sumber daya manusia harus dikembangkan secara kuantitas dan kualitasnya. Disinilah peran lembaga pendidikan di Indonesia untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia dengan kompetensi yang siap bersaing di dunia kerja pada saat ini. Kesalahan dalam pengembangan sumber daya alam akan sangat berdampak kepada kemajuan suatu bangsa dan mengakibatkan adanya pengangguran menurut Safitri & Syofyan, (2023).

Universitas Dharma Andalas merupakan instansi pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang dapat bersaing di dunia kerja. Instansi pendidikan melalui perguruan tinggi diharapkan sebagai wadah dalam menampung bakat dan minat mahasiswa sebagai tempat pengembangan diri untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kemampuan diri seseorang mahasiswa dalam bersikap. Hal ini memang seharusnya instansi pendidikan sebagai tempat yang baik bagi mahasiswa untuk berimajinas dan berkreasi tanpa dibatasi dapat melatih diri mahasiswa ketika berada dalam situasi tertentu ataupun situasi dalam berinteraksi dengan orang banyak.

Dalam bekerja tentu seseorang harus mempunyai kesiapan kerja. Dapat diartikan bahwa kesiapan kerja merupakan suatu kondisi keseluruhan dari kondisi seseorang seperti kesiapan fisik, mental dan pengalaman, serta memiliki kemauan dan kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan ataupun kegiatan. Mahasiswa seharusnya memiliki sikap atau sifat yang tertanam dalam dirinya terkait kesiapan kerja. Perhatian ini timbul pada mahasiswa karena mahasiswa sebagai harapan suatu bangsa dengan gelar lulusan sarjana yang memiliki kemampuan dan keahlian yang didapatkan di dunia perkuliahan dapat

diimplementasikan dalam dunia kerja atau mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya untuk dikembangkan melalui wirausaha.

Mahasiswa yang akan menjadi calon tenaga kerja dalam situasi ini harus mempersiapkan diri untuk memiliki kesiapan kerja yang sesuai dengan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan dunia kerja. Kesiapan ini didukung oleh kematangan fisik dan mental, pengalaman belajar yang luas, kemampuan berkomunikasi yang baik, tanggung jawab, dan keinginan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan mereka Pangastuti & Khafid, (2019). Mahasiswa harus meningkatkan kemampuan seperti pengalaman magang, kreativitas, dan kepercayaan diri untuk menjadi lulusan yang siap kerja.

Kesiapan kerja didefinisikan sebagai upaya seseorang untuk mempersiapkan diri dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diperlukan untuk menekuni pekerjaan mereka. Seseorang yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan mereka akan siap untuk memasuki dunia kerja dan akan melakukan upaya terbaik mereka. Agusta, (2014). Dalam mendorong pengembangan kreatif dan generasi yang lebih mandiri, pekerja dapat membangun masyarakat yang mandiri dan inovatif. Dengan demikian, mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan dan keahlian mereka agar mereka siap ketika memasuki dunia kerja dan bersedia melakukan pekerjaan mereka dengan sebaik-baiknya Menurut Eka Nurwidi Astuti & Muhtadin Amri, (2024).

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas merupakan bagian integral dari civitas akademika yang memiliki peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan penerapan praktis di bidang ekonomi dan bisnis. Sebagai generasi penerus, mereka tidak hanya diharapkan untuk menguasai teori-teori dasar ekonomi,

manajemen, dan bisnis, tetapi juga mengembangkan kemampuan analitis, keterampilan praktis, serta sikap profesional yang diperlukan di dunia kerja. Selain itu, sebagai civitas akademika, mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis juga berperan aktif dalam kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan diskusi ilmiah, yang mendukung terciptanya lingkungan akademika yang dinamis dan inovatif. Dengan demikian, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan ilmu ekonomi dan bisnis serta berperan dalam pembangunan masyarakat dan negara.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas telah menghasilkan mahasiswa yang telah berpengalaman melalui program magang. Berikut jumlah mahasiswa magang pada semester panjang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas:

Tabel 1.1 Jumlah Mahasiswa Yang Telah Selesai Magang

TA: 2023/2024

Jurusan	Jumlah
S1 Manajemen	91
S1 Akuntansi	37
Total	128

Sumber: Akademik, 2024

Maka dari itu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas membekali mahasiswa dengan program magang yang diwajibkan bagi mahasiswanya bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja sebelum para mahasiswa memasuki dunia kerja nyata.

Tabel 1.2 Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Pengalaman magang membuat saya siap untuk memasuki dunia kerja	33,3 %	61,1%		

2.	Praktik magang memberikan gambaran dunia kerja secara langsung sehingga dapat mempersiapkan diri agar lebih berkualitas	58,3%	41,7%		
3.	Saya percaya bahwa kreativitas dapat meningkatkan kesiapan kerja seseorang setelah magang	37,1%	60%		
4.	Saya merasa kemampuan kreatif saya akan membantu saya dalam menentukan peluang baru di dunia kerja	30,6%	63,9%		
5.	Saya merasa yakin pekerjaan saya lakukan selama magang sudah benar	8,6%	88,6%		
6.	Kepercayaan diri membuat saya untuk memasuki dunia kerja	50%	50 %		

Sumber: Survai awal, 2024

Pada gambar tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa hasil pra survai awal menggunakan skala likert sangat efektif untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi responden terhadap suatu fenomena secara kuantitatif. Hasil pra survei awal yang dilakukan kepada 36 responden, dengan menggunakan *Google Form*, diketahui dari pernyataan diatas bahwa objek penelitiannya yaitu, mahasiswa yang telah melaksanakan magang pada semester Genap tahun 2023/2024 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas. Terdapat pendapat diantara mereka mengenai faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja.

Penerapan dalam melaksanakan tugas di dalam kelas dapat menumbuhkan kreativitas dan kepercayaan diri, serta membangun kepercayaan diri, siswa diberi kesempatan untuk melatih kesiapan kerja sejak dini di bangku perkuliahan. Tugas-tugas ini melibatkan kerja sama individu dan kelompok, tanggung jawab, komunikasi, dan membangun semangat dan kreativitas. Namun, dalam situasi saat ini, banyak mahasiswa merasa tidak siap untuk bekerja, tidak memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, tidak memiliki sikap kritis

untuk menyelesaikan masalah, tidak percaya diri dengan pekerjaan yang telah mereka selesaikan, dan kurang pengetahuan tentang dunia kerja.

Menurut 61,1% mahasiswa setuju, sementara 33,3% sangat setuju bahwa pengalaman magang membantu mahasiswa mempersiapkan diri sebelum mulai bekerja. Pengalaman yang diperoleh secara tidak langsung, atau yang diperoleh melalui pengamatan melalui gambar, grafis, kata-kata, atau simbol, dibagi menjadi dua, menurut Hamalik. Magang, sebaliknya, adalah jenis pengalaman yang diperoleh secara langsung. Oleh karena itu, sangat penting bagi program magang untuk memberikan pengalaman langsung yang memperkenalkan mahasiswa pada dunia kerja dan memberikan praktik kerja yang membantu mereka menjadi lebih kreatif dan produktif. Ini akan membantu mahasiswa mempersiapkan diri mereka untuk memasuki dunia kerja yang sebenarnya Sari, (2022). Menurut 41,7% dan 58,3% dari peserta survei setuju bahwa magang memberikan pemahaman langsung tentang dunia kerja, yang memungkinkan mereka untuk mempersiapkan diri dengan lebih baik.

Pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari seseorang, baik secara sengaja maupun tidak sengaja dapat disebut pengalaman Menurut William dalam Hamalik, (2012) Pengalaman adalah sumber pengetahuan dan keterampilan bersifat pendidikan yang digabungkan dengan tujuan siswa. Hamalik, (2010) Proses penilaian magang terdiri dari penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Oleh karena itu, program magang sangat penting karena menawarkan kepada mahasiswa pengalaman kerja dan praktik kerja yang membantu mereka menjadi lebih kreatif dan produktif. Ini juga membantu mereka mempersiapkan diri untuk dunia kerja nyata Setiarini et al., (2022). Hasil penelitian sebelumnya yang dikutip dari Muhammad & Mustari, (2021) mengatakan bahwa

pengalaman magang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Dikutip dari Sumardino mengungkapkan bahwa Magang adalah proses belajar di dunia nyata. Perusahaan yang menerima karyawan magang memiliki hak untuk memberikan tugas dan harus memberikan instruksi selama program. Magang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa, meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri, mengaplikasikan pengetahuan teoritis mereka ke dunia kerja nyata, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk membuat keputusan di dunia kerja Sahir etal, (2023) & Tanjung etal., (2021).

60% mahasiswa setuju bahwa kreativitas dapat meningkatkan kemampuan dan menghasilkan ide-ide inovatif. Sebagaimana merupakan Salah satu faktor kesiapan kerja. Diharapkan mahasiswa memiliki kemampuan berpikir kreatif, bertindak kritis, dan berinisiatif untuk belajar. Kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide atau gagasan baru dan menggabungkannya dengan apa yang sudah ada dikenal sebagai kreatifitas. Karena pengembangan teknologi saat ini begitu pesat sehingga memerlukan masalah yang dihadapinya, kreativitas sangat penting dalam bekerja. Oleh karena itu, keterampilan berpikir kreatif harus diterapkan pada siswa agar mereka dapat mengembangkan gagasan kreativitas mereka selama proses belajar Hulu, (2020).

63,9% mahasiswa merasa setuju dan 30,6 % sangat setuju atas kemampuan kreativitas membantu dalam menentukan peluang di dunia kerja. Menurut Ramadhan, (2013) Kemampuan seseorang untuk menjadi kreatif dan menanggapi perubahan tingkah laku melalui belajar dikenal sebagai kreatifitas. Dalam bekerja, kreatifitas sangat penting. Ini karena perkembangan teknologi saat ini berkembang dengan sangat cepat. Sehingga, jika

terdapat masalah yang dihadapi di masa depan, Anda diharapkan dapat berpikir kritis dan kreatif untuk mencari cara untuk mengatasinya. Kreativitas belajar yang baik tentunya akan membantu siswa berpikir secara luas tentang apa yang mereka pelajari, sehingga mereka dapat menemukan cara lain untuk menyelesaikan masalah mereka. Karena masalah tidak dapat dihindari di tempat kerja dan muncul dari berbagai aspeknya, sangat penting untuk dapat belajar dan menyelesaikan masalah yang muncul. Mahasiswa harus kreatif untuk terbiasa bertindak dan berpikir secara kreatif.

Mengenai kreativitas beberapa 37,1% mahasiswa sangat setuju terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas ini melibatkan proses mahasiswa berfikir inovatif, penggabungan ide yang berbeda, serta kemampuan untuk melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang. Kreativitas tidak hanya terbatas pada seni tetapi juga berlaku di berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan, teknologi, bisnis dan pendidikan. Dengan kreatifitas individu dapat memecahkan masalah kompleks, berinovasi, dan beradaptasi dengan perubahan. Dengan demikian kreativitas dapat menjadi alat efektif dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia, menciptakan individu yang lebih adaptif dan inovatif.

Kesiapan kerja merupakan segi kreativitas belajar mahasiswa yang harus dikembangkan. Menurut Ramadhan, (2013) Kemampuan seseorang untuk belajar kreatif dan mengubah tingkah lakunya dikenal sebagai kreatifitas. Dalam bekerja, kreatifitas sangat penting. Ini karena perkembangan teknologi saat ini berkembang dengan sangat cepat. Jadi, jika ada masalah yang dihadapi di masa depan, Anda diharapkan dapat berpikir kritis dan kreatif untuk mencari cara untuk menyelesaikannya. Kreativitas belajar yang baik tentunya akan membantu siswa berpikir secara luas tentang apa yang mereka

pelajari, sehingga mereka dapat menemukan cara lain untuk menyelesaikan masalah mereka. Karena masalah tidak dapat dihindari di tempat kerja dan muncul dari berbagai aspek, sangat penting untuk dapat menyelesaikan masalah. Mahasiswa harus kreatif untuk terbiasa berpikir dan bertindak secara kreatif. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hulu, 2020) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh kreativitas terhadap kesiapan kerja.

50% mahasiswa sangat setuju bahwa Faktor pada kesiapan kerja mahasiswa adalah kepercayaan diri; salah satu faktor internal yang mempengaruhi kesiapan kerja seseorang adalah kepercayaan diri. Agar mahasiswa siap memasuki dunia kerja, mereka harus memiliki kepercayaan diri yang baik. Mahasiswa yang mengetahui kemampuan mereka akan lebih yakin untuk mendapatkan pekerjaan. Jika dia memiliki kesan positif tentang kemampuan dirinya, peluang untuk mendapatkan pekerjaan akan meningkat Utami dan Hudainah, (2013). Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap bahwa segala sesuatu adalah kelebihan dan membuatnya merasa mampu mencapai tujuan hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Orang-orang dengan kepercayaan diri yang tinggi lebih mampu menerapkan pikiran positif untuk mengatasi semua kebutuhan hidupnya Auliya, (2020).

Percaya diri adalah salah satu dari beberapa komponen internal yang dapat memengaruhi kesiapan mental seorang mahasiswa untuk bekerja. Pool dan Sewal menyatakan (2007) dalam Niko Dimas Saputro mengatakan bahwa orang yang sangat percaya diri merasa lebih hadir dan percaya diri. 50% mahasiswa setuju bahwa sikap percaya diri sangat penting untuk kesiapan kerja. Ini lebih karena hal-hal seperti pemahaman, ilmu pengetahuan, dan tampilan kepribadian dapat berkorelasi dengan

kepercayaan diri. Menurut Ghufron dan rini, (2014) Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku dengan baik. Ini bukan berarti bahwa seseorang yang percaya diri memiliki kemampuan untuk melakukan apa pun secara mandiri. Sebaliknya, kepercayaan diri hanya terkait dengan perasaan yakin bahwa seseorang mampu, memiliki kompetensi, dan percaya bahwa dia bisa karena pengalaman, potensi, dan keyakinan tentang diri sendiri Saputro dan Suseno, (2009) mengatakan bahwa orang yang percaya diri merasa lebih percaya diri dan merasa lebih hadir. Digunakan kepercayaan diri karena kepercayaan diri lebih mudah diamati dalam konteks tertentu. Menurut Lee, (2004) Untuk menghadapi tantangan dan menyelesaikan masalah, Anda perlu mempertimbangkan pengambilan keputusan yang baik, merasa berharga, dan percaya diri Surokim, (2016).

Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka dan potensi mereka. Keyakinan yang tinggi dapat membantu siswa menghadapi wawancara kerja dengan percaya diri, memungkinkan mereka untuk menunjukkan kemampuan terbaik mereka, dan meyakinkan calon pemberi kerja. Kepercayaan diri berasal dari berbagai faktor, baik di dalam diri sendiri maupun di luar diri mereka sendiri. Membangun kepercayaan diri ini memerlukan proses yang berulang, dimulai dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai, mencari pengalaman kerja, mempertahankan motivasi, dan mendapatkan dukungan dari orang-orang di sekitar Anda. Mahasiswa yang percaya diri akan lebih siap menghadapi tantangan dan peluang di dunia kerja. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Auliya, (2020) positif dan signifikan antara kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan latar belakang, fenomena dan teori-teori yang menyatakan diatas, maka peneliti tertarik meneliti tentang mengenai “Pengaruh Pengalaman Magang, Kreativitas

Dan Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas” untuk mengukur sejauh mana faktor-faktor ini berkontribusi terhadap kesiapan kerja, karena memiliki relevansi yang signifikan dalam mendukung pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi transisi mahasiswa dari lingkungan akademik ke dunia kerja.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka indentifikasi rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pengalaman magang mempengaruhi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas?
2. Bagaimana pengaruh kreativitas mahasiswa mempengaruhi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas?
3. Bagaimana pengaruh kepercayaan diri mempengaruhi terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas?
4. Bagaimana pengaruh pengalaman magang, kreativitas dan kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas?

1.3 Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas.
2. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas.

4. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman magang dan kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, lebih khusus lagi yang berkaitan dengan pengalaman magang, kreativitas dan kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian dilihat dari segi praktik, diharapkan dapat pihak-pihak yang membutuhkannya, diantaranya:

- 1) Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan, khususnya pengalaman magang, kreativitas dan kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja.

- 2) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengalaman magang bagi mahasiswa untuk memasuki dunia kerja, sebagai pertimbangan kreativitas dan kepercayaan diri.

- 3) Bagi Jurusan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan referensi di perpustakaan.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dan agar penulisan tugas akhir ini lebih terarah, maka penulis membatasi penulisan ini difokuskan pada yaitu, variabel pengalaman magang, variabel kreativitas dan variabel kepercayaan diri terhadap variabel kesiapan kerja dengan responden mahasiswa yang telah menyelesaikan magang di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas.

1.6 Sistematika Penulisan

Berdasarkan judul penelitian yang dibahas yaitu “Pengaruh pengalaman magang, kreativitas dan kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas”. Maka penulis dapat membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang masalah kesiapan kerja pada mahasiswa Universitas Dharma Andalas, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi mengenai landasan-landasan teori yang menjadi dasar acuan pembahasan penelitian. Kemudian terdapat penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini dan adanya kerangka berfikir serta pengembangan.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan deskripsi objek penelitian yang membahas penjelasan singkat dari objek tersebut dalam penelitian. Selanjutnya berisikan defenisi operasional, variable, jenis, data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Dan Pembahasan

Pada bab ini hasil dan pembahasan yang berisikan gambaran umum instansi, profil responden, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Penutup

Pada bab ini merupakan bab terakhir dalam penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran untuk peneliti selanjutnya.